

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Mamuju adalah sebuah kabupaten dan juga merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Suku asli wilayah ini adalah Suku Mandar yang tersebar di pesisir Sulawesi Barat. Wilayah pedalaman Kabupaten Mamuju dihuni oleh Suku Kalumpang yang wilayahnya terdapat salah satu situs neolitik tertua di Indonesia dan merupakan peninggalan Orang Austronesia yang disebut sebagai nenek moyang Bangsa Indonesia.

Kabupaten Mamuju terdiri dari 11 kecamatan, 14 kelurahan, dan 88 desa. Akhir tahun 2020, jumlah penduduk Mamuju sebanyak 278.764 jiwa, dan pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 283.282 jiwa.

Kabupaten Mamuju juga memiliki wilayah kepulauan yaitu Kepulauan Balabalakang yang secara geografis lebih dekat dengan Pulau Kalimantan sehingga pernah diklaim oleh Kalimantan Timur.

Topografi wilayah Kota Mamuju berupa pesisir hingga pegunungan. Ketinggian wilayah Kota Mamuju antara 0 sampai >1500 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) dengan titik tertinggi berada di Gunung Adang Batambalo. Sungai-sungai besar yang ada di Kota Mamuju di antaranya Sungai Mamuju, Sungai Karema, Sungai Simboro, Sungai Anung, Sungai Taparia, Sungai Anusu, Sungai Tampala dan Sungai Malunda. Secara geologi, wilayah Kota Mamuju tersusun oleh batuan Formasi Gunung Api Adang berupa tuf lapili, breksi bersisipan lava, batupasir dan batu lempung. Sedangkan wilayah lembah yang

dialiri Sungai Taparia serta Sungai Karema terusun atas Formasi Mamuju berupa Napal, kalkerenit dan batugamping koral bersisipkan tuf dan batupasir. Kota Mamuju yang beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 - 34 derajat Celcius.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data dilakukan dalam menguji pengaruh *sikap keuangan* (X_1), *Pengetahuan keuangan* (X_2), *perilaku keuangan* (X_3), terhadap Pengelolaan Keuangan Responden pada penelitian ini adalah sebanyak 66 pelaku UMKM yang berlokasi di Kabupaten Manuju Sulawesi Barat.

1. Karakteristik responden

a. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 66 UMKM diantaranya terdapat 50 orang berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel . 4 Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin UMKM

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	24,24%
2	Perempuan	50	75,76%
	Jumlah	66	100%

Sumber : UMKM Kab. Mamuju, 2024

Berdasarkan tabel 4, d iatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 16 orang laki-laki dan 50 orang perempuan dari total keseluruhan 66

orang responden. Hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

b. Jumlah responden berdasarkan usia

Responden berdasarkan usia pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	10	15,15%
2	25-40 Tahun	33	50%
3	41-55 Tahun	19	28,78%
4	> 55 Tahun	4	6,06%
	Jumlah	66	100%

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024

Berdasarkan tabel 5, di atas diketahui bahwa usia pelaku UMKM dengan usia <25 tahun sebanyak 10 orang. Usia 25-40 tahun sebanyak 33 responden, Usia 41-55 tahun sebanyak 19 responden, dan >55 tahun sebanyak 4 responden. Pelaku UMKM yang dominan pada usia 33 Tahun.

c. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah responden sebanyak 66 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan pendidikan terakhir. Responden yang menyandang pendidikan terakhir dengan jenjang SMP sebanyak 11 responden, SMA/SMK sebanyak 48 responden, dan Sarjana sebanyak 7 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Persentase Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	11	16,66%
2	SMA/SMK	48	72,72%
3	Sarjana	7	10,60%
	Jumlah	66	100%

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024

Berdasarkan tabel 6, di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju banyak yang memiliki pendidikan terakhir dengan jenjang SMA/SMK. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM mendapat pengaruh dari lingkungan mereka dan juga pelaku UMKM banyak yang memilih menjalankan usaha dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

d. Jumlah responden berdasarkan lama usaha UMKM

Jumlah responden sebanyak 66 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan lama usaha pelaku UMKM berjalan. Responden yang sudah menjalankan usaha < 3 tahun sebanyak 21 responden, 3-5 tahun sebanyak 18 responden, >5-10 tahun sebanyak 17 responden, dan >10 tahun sebanyak 10 responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: Persentase Berdasarkan Lama Usaha UMKM

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 3 Tahun	21	31,81%
2	3-5 Tahun	18	27,27%
3	> 5-10 Tahun	17	25,75%
4	> 10 Tahun	10	15,15%
	Jumlah	66	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa lama usaha mayoritas dari pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju adalah < 3 tahun. Hal ini berkaitan dengan aset dan pendapatan yang dimiliki para pelaku UMKM yang masih tergolong rendah. Lamanya berjalan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak, hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pelaku UMKM (Vijayanti & Yasa, 2016).

e. Jumlah responden berdasarkan Jenis Usaha UMKM

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 66 UMKM yang dapat digolongkan dalam jenis usaha diantaranya, 17 usaha jual campuran, 11 makanan dan minuman, 17 warung makan, 3 gas elpiji, 5 jual pakaian jadi, 5 café, 5 percetakan, dan 3 penginapan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Persentase Berdasarkan Jenis Usaha UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Jual Campuran	17	25,75%
2	Makanan dan Minuman	11	16,66%
3	Warung Makan	17	25,75%
4	Gas Elpiji	3	4,54%
5	Jual Pakaian	5	7,57%
6	Café	5	7,57%
7	Percetakan	5	7,57%
8	Penginapan	3	4,54%
	Jumlah	66	100%

Sumber : Data UMKM Kabupaten Mamuju, 2024

Berdasarkan tabel diatas dari total keseluruhan 66 orang responden.

Hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas jenis usaha yang ada di Kabupaten

Mamuju adalah usaha jual campuran dan warung makan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian.

Deskriptif variabel penelitian merupakan sebuah interpretasi hasil dari data pada masing-masing variabel berdasarkan indikator yang telah difrekuensikan dan ditentukan nilai meannya. Analisa ini digunakan untuk memberikan gambaran frekuensi dan persentase mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan dapat di uraikan seagai berikut :

a. Sikap Keuangan (X1)

Sikap keuangan pada penelitian ini diukur dengan tiga item pernyataan adalah keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al., 2011).. Menurut Pankow, (2003) bahwa sikap keuangan sebagai keadaan fikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan

Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Sikap Keuangan

NO	Pertanyaan	Skor					Total	Skor	Rata2
		STP	TP	N	P	SP			
1	X1.1	0	0	5	39	22	66	281	4.26
2	X1.2	0	0	2	36	28	66	290	4.39
3	X1.3	0	0	3	40	23	66	284	4.30
Rata-rata variabel sikap keuangan									4.31

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024.

Pada tabel 8, di atas menunjukkan bahwa persepsi responden pada variabel Sikap Keuangan diukur 3 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata tertinggi sebesar 4,39% dan nilai rata-rata terendah sebesar 4,26% . Oleh karena itu, semua pernyataan tersebut masuk ke dalam penilaian " baik" karena nilainya berada diantara skor 4 dan 5, sesuai dengan tingkat pencapaian responden menurut Ridwan (2010, hal 88). Begitu pula dengan nilai rata-taya keseluruhan pernyataan di peroleh nilai 4,31, maka tingkat pencapaian responden masuk ke dalam kategori " baik".

b. Pengetahuan Keuangan (X2)

Pengetahuan keuangan pada umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang baik, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pengetahuan keuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju pad tabel 9, berikut ini:

Tabel 9. Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan Keuangan

NO	Pertanyaan	Skor					Total	Skor	Rata2
		STP	TP	N	P	SP			
1	X2.1	0	0	13	37	16	66	267	4.05
2	X2.2	1	1	9	36	19	66	269	4.08
3	X2.3	2	6	24	23	11	66	233	3.53
Rata-rata variabel pengetahuan keuangan									3.89

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024

Pada tabel 9. di atas menunjukkan bahwa kuesioner variabel pengetahuan keuangan diukur dengan 3 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat bahwa nilai ratta terendah sebesar 3,53% dan nilai rata tertinggi sebesar 4.08% . Oleh karena itu, semua pernyataan tersebut masuk ke dalam penilaian " baik" karena nilainya berada diantara skor 3 - 4 sesuai dengan

tingkat pencapaian responden menurut Ridwan (2010, hal 88). Begitu pula dengan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan di peroleh nilai 3.89%, maka tingkat pencapaian responden masuk ke dalam kategori " cukup baik".

c. Perilaku keuangan (X3)

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik. Sesuai dengan penelitian Baiq Fitrianti (2018) dalam (Yundari, 2021). Untuk lebih jelasnya persepsi pelaku UMKM dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Tanggapan Responden Variabel Variabel Perilaku Keuangan

NO	Pertanyaan	Skor					Total	Skor	Rata2
		STP	TP	N	P	SP			
1	X3.1	0	2	20	23	21	66	261	3.95
2	X3.2	0	1	18	33	14	66	258	3.91
3	X3.3	1	11	29	18	7	66	217	3.29
Rata-rata variabel perilaku keuangan									3.71

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024

Pada tabel 10, di atas menunjukkan bahwa kuesioner variabel Sikap Keuangan diukur melalui 3 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata terendah sebesar 3.29% dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95% . Oleh karena itu, semua pernyataan tersebut masuk ke dalam penilaian "cukup baik" karena nilainya berada diantara skor 3. – 4, sesuai dengan tingkat pencapaian responden menurut Ridwan (2010, hal 88). Begitu pula dengan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan di peroleh nilai 3,71, maka tingkat pencapaian responden masuk ke dalam kategori "cukup baik".

d. Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pelaku UMKM guna untuk mengembangkan usahanya. Menurut Astuty (2019) dalam (Sanger et al., 2023) pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas dalam mendapatkan serta membelanjakan anggaran yang ada dengan cara bijaksana dalam seluruh lini aktivitas, dapat dilihat persepsi pelaku UMKM pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Keuangan

NO	Pertanyaan	Skor					Total	Skor	Rata2
		STP	TP	N	P	SP			
1	Y1.1	0	0	19	34	13	66	258	3.91
2	Y1.2	0	1	16	37	12	66	262	3.90
3	Y1.3	0	0	3	41	22	66	283	4.29
Rata-rata variabel pengelolaan keuangan									4.05

Sumber: UMKM Kab. Mamuju, 2024

Pada tabel 11, di atas menunjukkan bahwa kuesioner variabel Sikap Keuangan diukur 3 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata terendah sebesar 3,90 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,29 . Oleh karena itu, semua pernyataan tersebut masuk ke dalam penilaian "cukup baik" karena nilainya berada diantara skor 3 dan 4 sesuai dengan tingkat pencapaian responden menurut Ridwan (2010, hal 88). Begitu pula dengan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan di peroleh skor 4,05%, maka tingkat pencapaian responden secara keseluruhan masuk ke dalam kategori " baik".

3. Analisis Data Dan Pengukuran

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuisioner.

Uji validitas dilakukan dengan menguji korelasi antar skor item pernyataan dengan skor total masing-masing variabel menggunakan sikap keuangan. Butir pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawa 0,05.

Tabel 12. Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig(2-tailed)	Keputusan
Sikap Keuangan (X1)	X1.1	0.961	0.000	Valid
	X1.2	0.933	0.000	Valid
	X1.3	0.975	0.000	Valid
Pengetahuan keuangan (X2)	X2.1	0.898	0.000	Valid
	X2.2	0.773	0.000	Valid
	X2.3	0.917	0.000	Valid
Perilaku Keuangana (X3)	X3.1	0.891	0.000	Valid
	X3.2	0.897	0.000	Valid
	X3.3	0.964	0.000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0.913	0.000	Valid
	Y1.2	0.934	0.000	Valid
	Y1.3	0.872	0.000	Valid

Sumber: Data primer di olah,2024

Tabel 12, menunjukkan hasil uji validitas pada masing masing variabel yang terdiri dari sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki nilai yang signifikan lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item persyataan variabel dalam penelitin tersebut valid.

b. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan menggunakan metode tatistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,6.

Tabel 13. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Hasil Cronbarch's Alpha	Kriteria Cronbarch's Alpha	Keputusan
Sikap keuangan (X1)	0.953	> 0.60	Realiable
Pengetahuan keuangan (X2)	0.815	> 0.60	Realiable
Perilaku keuangan (X3)	0.904	> 0.60	Realiable
Pengelolaan keuangan (Y)	0.870	> 0.60	Realiable

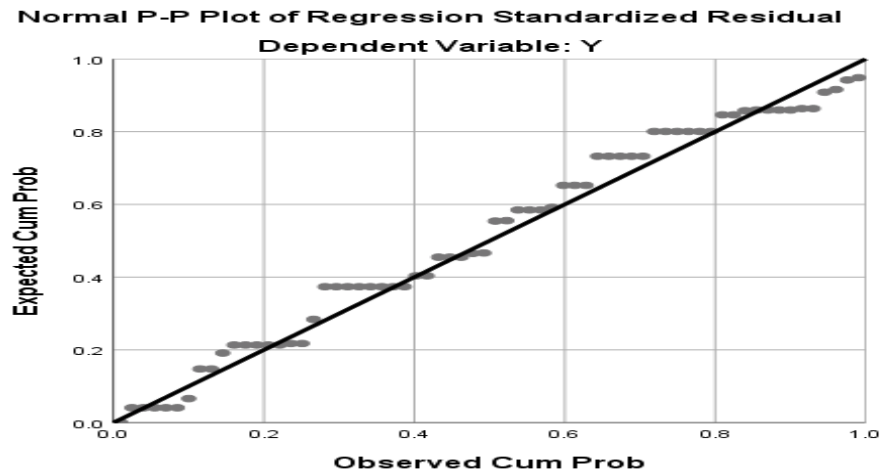
Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 13, diatas menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangandan dan pengelolaan keuangan proses mempunyai Cronbarch's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliable. Sehinnga setiap item pernyataan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan yang diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji normal probability plot (P-P Plot). Adapun hasil uji normal probability plot pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Normal P-P Plot of Regresion

Berdasarkan pada gambar normal P-P Plot of Regression, dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Karena titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Gambar diatas menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Fachtor (VIP) dan Tolerance. Jika nilai $VIP < 5$ atau Tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Putra et al, 2017).

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

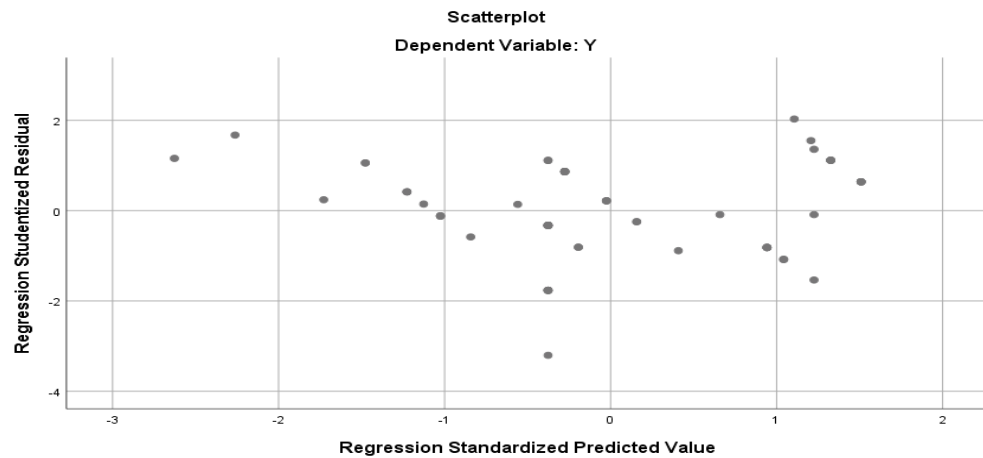
Model		Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
1	Sikap keuangan (X1)	.211	4.746	Tidak terjadi multikonearitas
	Pengetahuan keuangan(X2)	.150	6.687	Tidak terjadi multikonearitas
	Perilaku keuangan (X3)	.132	7.580	Tidak terjadi multikonearitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas proses diatas 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Hal ini berarti bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi multikonearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang dihasilkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: Grafik scatterplot

Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengelolaan keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

f. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.862	.23506	.715
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 15 di atas hasil didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah .715. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data n (66), serta k = 3 k (adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.4943 dan dU sebesar 1.6932. Karena nilai DW (0.715), Sehingga dianggap autokorelasi lemah, namun jika melihat nilai R=0.932, nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengelolaan keuangan sangat erat dipengaruhi oleh variabel sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan sehingga model regresi tetap digunakan..

g. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y), maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi linier berganda. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.130	.266	
	Sikap keuangan (X1)	.444	.118	.379
	Pengetahuan (X2)	.178	.107	.198
	Perilaku keuangan (X3)	.323	.104	.393

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 16, di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,130 + 0,444 X_1 + 0,178 X_2 + 0,323 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Constant sebesar 0.130, menunjukkan bahwa apabila sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) konstan atau tetap, maka pengelolaan keuangan sebesar 0.130
- 2) Nilai koefisien 0,444, menunjukkan sikap keuangan (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan Keuangan (Y). Artinya apabila sikap keuangan (X1) meningkat sebesar satu satuan maka pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.444
- 3) Nilai koefisien 0,178, menunjukkan pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan (Y). Artinya apabila pengetahuan meningkat sebesar satu satuan pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.178.

- 4) Nilai koefisien 0,323, menunjukkan pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y). Artinya apabila pengetahuan meningkat sebesar satu satuan pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0.323.

h. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.862	.23506	.715
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 17, di atas terdapat nilai $R = 0.932$, nilai ini menunjukkan ke eratan hubungan varaibel sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sedangkan nilai R Square sebesar 0,868 atau 86,8%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) sebesar 86.8% sedangkan sisanya 13.2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

i. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (Independen) yaitu sikap keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi dan t hitung dibandingkan dengan t tabel, Apabila t hitung $>$ T tabel dan nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.130	.266		.489	.627
Sikap keuangan (X1)	.444	.118	.379	3.775	.000
Pengetahuan Keuangan (X2)	.178	.107	.198	1.659	.102
Perilaku keuangan (X3)	.323	.104	.393	3.095	.003

a. Dependent Variable: Y

Tabel 15, di atas menunjukkan bahwa :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3.775 > 1.996$ t tabel dan tingkat signifikan dengan nilai sebesar $0,000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan

keuangan pada UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan demikian hipotesis pertama di terima.

2. Hipotesis kedua yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1.659 > 1.996$ t tabel dan tingkat signifikan dengan nilai sebesar $0,102 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, Hal ini disebabkan karena banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki akses terhadap edukasi dan pelatihan formal tentang keuangan. Hal ini menyebabkan mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan usahanya dengan baik, dengan demikian hipotesis kedua di diterima.
3. Hipotesis ke tiga yang menyatakan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3.095 > 1.996$ t tabel dan tingkat signifikan dengan nilai sebesar $0,003 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Mamuju, dengan demikian hipotesis ketiga di terima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM

di Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Sikap keuangan merupakan unsur penting dalam menyusun pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Sikap keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Oleh sebab itu, penting untuk memelihara sikap keuangan dari awal agar dapat mencapai tujuan finansial. Orang yang memiliki sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangannya, dan sebaliknya orang dengan sikap keuangan yang buruk juga akan memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Hal ini terlihat bahwa sikap keuangan penting. Penting bagi pelaku UMKM untuk mengontrol pengeluaran bulanan, menetapkan target keuangan dan menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk ditabung untuk masa depan usaha, dan mayoritas responden menjawab setuju (penting).

Sikap keuangan merupakan pandangan individu terhadap uang yang digunakan untuk menetapkan perilakunya guna pengambilan keputusan mengenai keuangan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Kabupaten Mamuju mampu tercermin dalam pola pikir mengenai keuangan, memiliki pengamatan keuangan yang baik, dan mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan (Harahap et al., 2020). Selain itu, pemilik UMK

dapat memahami mengenai kestabilan kondisi keuangan, mampu menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan yang tidak terduga, dan mampu mengelola rekapan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMK dapat memengaruhi kinerja UMK

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Alif Ardias Sudrajat & Susilo Setiyawan, 2022), menggunakan sampel 30 UMKM (Safitri et al., 2023), menggunakan sampel 85 UMKM, yang bertanggung jawab dengan pengambilan keputusan terkait dengan bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik UMKM memiliki pengetahuan keuangan tetapi belum menerapkannya secara efektif dalam praktiknya. Hal ini disebabkan kekurangan tenaga dan dana untuk menerapkan system keuangan yang kompleks. Kebiasaan lama dalam mengelolah keuangan, seperti pencatatan manual, mungkin sulit diubah.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan disebabkan oleh Pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan formal ini meliputi program sekolah menengah atau perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah. Sedangkan sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, kerabat, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalamannya sendiri

Pengetahuan keuangan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan suatu usaha. Kegagalan dalam usaha yang sering dialami oleh UMKM dapat terjadi karena kesalahan yang dilakukan dalam pengelolaan usaha serta kurang pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan dasar yang tinggi akan lebih berhati – hati dan bijak dalam mengelola keuangannya. Setiap keputusan yang diambil akan diperhitungkan risiko maupun tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini memudahkan pemilik UMKM dalam menentukan strategi keuangan yang tepat tepat, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha salah satunya pengelolaan keuangan UMKM yang nantinya juga menentukan terhadap keberlangsungan usahanya.

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan agar tidak terjadi permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola keuangan, seseorang harus dapat memahami, menganalisis, dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik (Magribi & Purnama, 2023) Pada penelitian ini pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sehingga jika pengetahuan keuangan bertambah berdampak pada positif pada pengelolaan keuangan.

Pengetahuan Keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan Keuangan juga dapat dikatakan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan. Menurut (Pulungan et al., 2018) dalam (Siregar & Putri, 2022), unsur penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan yaitu lingkungan sosial, perilaku orangtua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu. Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) indikator Pengetahuan Keuangan yaitu pengetahuan tentang perencanaan keuangan Kemampuan seseorang dalam menyusun dan membuat anggaran keuangan pribadi agar lebih mampu dan mengetahui kegunaan keuangan dimasa depan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan Kemampuan seseorang dalam mengetahui pengeluaran keuangan yang tidak.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Qadya et al., 2022)(Ananda & Rahmi, 2023) menggunakan sampel 96 responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Namun berbeda penelitian yang dilakukan (Yusufina et al., 2022), (Putri et al., 2023).

Indikator pengetahuan umum keuangan menurut persepsi responden dengan nilai rata-rata 4,05. Tingginya nilai rata-rata menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan pribadi. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya akses informasi

yaitu masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi tentang keuangan pribadi melalui internet, media sosial, dan seminar.

Kesadaran akan risiko finansial yaitu masyarakat semakin sadar akan risiko finansial yang dapat terjadi, seperti utang yang tidak terkendali dan kesulitan mencapai tujuan keuangan. Pemilik UMKM sangat memahami pentingnya perencanaan keuangan. Dan harus memahami bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup. Namun sangat mempertimbangkan jika mendapat tawaran KUR dari pihak Lembaga bantuan kredit mikro sebab ada beban yang harus dilunasi setiap bulannya.

3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju. Artinya, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM di Kabupaten Mamuju. Artinya, makin baik Perilaku Keuangan memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya. Perilaku Keuangan yang diukur dengan pernyataan berikut ini mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya, membuat spread sheet biaya dan pendapatan), menetapkan target keuangan untuk jangka panjang

yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran saya, mengikuti rencana mingguan atau bulanan berdasarkan perencanaan biaya yang telah dibuat.

Profitabilitas usaha mikro dan kecil sangat tergantung pada perilaku keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan menabung. Mengingat bahwa Usaha Mikro dan kecil memiliki dampak signifikan pada kegiatan perekonomian Kabupaten Mamuju, keterampilan keuangan yang rendah atau perilaku keuangan yang buruk mungkin memiliki efek buruk di masa depan bisnis. (Sucuahi, 2013). Sucuahi (2013) menyoroti perilaku keuangan yang baik melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang meningkatkan kekayaan dan mencegah ketidakpastian bisnis dan individu. Kegiatan-kegiatan ini menghasilkan lebih banyak aset keuangan, mencegah pinjaman berlebih, pensiun keuangan, dan mengasuransikan terhadap kontinjensi utama kehidupan.

Berdasarkan tanggapan responden pernyataan yaitu Penting bagi saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya, membuat spread sheet biaya dan pendapatan) menurut persepsi responden dengan nilai rata-rata 3,95. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa responden umumnya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi. Nilai ini mendekati nilai maksimal yang menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden sadar akan pentingnya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi. Mereka memahami bahwa kebiasaan

ini membantu mereka mencapai tujuan keuangan dan menghindari situasi keuangan yang tidak terduga.

Pernyataan kedua yaitu Penting bagi saya menetapkan target keuangan untuk jangka panjang yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran saya persepsi responden nilai rata-rata 3,91. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa responden umumnya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya menetapkan target keuangan untuk jangka panjang yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden sadar akan pentingnya menetapkan target keuangan jangka panjang. Mereka memahami bahwa target ini membantu mereka mengarahkan dan mengelola pengeluaran dengan lebih terarah dan terukur.

Pernyataan ketiga yaitu Penting bagi saya mengikuti rencana mingguan atau bulanan berdasarkan perencanaan biaya yang telah dibuat persepsi responden nilai rata-rata 3,29. Artinya Pemilik UMKM memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pentingnya menyusun rencana keuangan. Meskipun sering mengikuti pelatihan Menyusun perencanaan keuangan, masih perlu meningkatkan kompetensinya.